

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ATLETIK DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK.

CORRELATION BETWEEN STUDENT PERCEPTION ON PHYSICAL EDUCATION TEACHER ABILITY AND STUDENT LEARNING OUTCOME OF ATHLETICS LEARNING IN SMP NEGERI I NGAGLIK

Oleh :Eris Sandhi Widyasto (14601241095), PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, eswidyasto40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Desain dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngaglik. Teknik *sampling* diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 101. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 37 butir pernyataan. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 32 siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Ngaglik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi secara sederhana, dengan uji normalitas dan linieritas.

Hasil hipotesis diperoleh harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r(0,05)(99) = 0,195$. Hasil tersebut dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Kata kunci: Hubungan, Persepsi, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The research intends to determine the correlation between student's perception on the ability to teach with the student learning outcome on athletics learning in SMP Negeri (State Junior High School) 1 Ngaglik.

The research design was correlational with quantitative approach. Population of the research was students of Grade VIII in SMP Negeri 1 Ngaglik. The sampling technique was taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique with total counted 101 samples. The method used in this research was by survey method. The research instrument used was 37 questionnaires. The research instrument test was conducted on 32 students of Class E Grade VIII in SMP Negeri 1 Ngaglik. Data analysis technique in this research employed simple regression and correlation analysis techniques, with normality and linearity tests.

The result of the hypothesis taken indicates the value $r_{calculate} = 0.966$ with $r(0.05)(99) = 0.195$. The results can be concluded that there is a significant correlation between students' perception of teaching ability with student learning outcomes on athletics learning at SMP Negeri 1 Ngaglik.

Keywords: Correlation, Perception, Student Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk mengimbangnya. Upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik, karena

guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 19 tahun 2005). Kualitas tenaga pendidik

mempunyai mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan. Selain itu, berkualitas atau tidaknya lulusan sekolah juga dipengaruhi oleh faktor guru. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya. Kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum dan fasilitas pembelajaran yang dipakai, jika kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru penjas dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilan di kelas, kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, pada diri siswa akan terbentuk suatu persepsi tentang kemampuan mengajar guru penjas. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap guru penjas maka biasanya akan menyenangi pelajaran yang diberikan dan

akan rajin untuk mempelajarinya. Saat kegiatan pembelajaran di kelas biasanya ditunjukkan dalam perilaku belajar yang baik misalnya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru penjas, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau bertanya dan senang mengerjakan tugasnya. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap gurunya maka akan enggan mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mempelajari mata pelajarannya. Pada kegiatan pembelajaran tercemar dalam sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan, bermain sendiri, mengganggu temannya, malas mengerjakan tugas.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan yang mencukupi sesuai dengan deskripsi tugasnya sehingga mampu menjalankan kewajiban secara efektif. Kemampuan yang dimiliki guru diantaranya: kemampuan dalam bidang kognitif, kemampuan dalam bidang afektif, kemampuan dalam bidang psikomotor.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh seorang guru pendidikan jasmani di sekolah adalah Atletik. Dalam proses belajar, guru harus memperhatikan berbagai faktor

diantaranya: faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru pendidikan jasmani hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik-teknik dalam atletik, internalisasi nilai-nilai seperti nilai sportivitas, nilai kejujuran dan nilai kerjasama.

Dalam pembelajaran atletik, guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tetap antusias untuk mengikuti pembelajaran atletik. Guru penjas juga harus memodifikasi sarana dan prasarana guna memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan survei yang dilakukan pada waktu PLT tahun 2017/2018, berdasarkan fakta di lapangan kemampuan mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Ngaglik, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya metode yang digunakan belum terlihat maksimal, hal ini kurang dipikirkannya dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam proses belajar yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, tentunya siswa akan tertatik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran pasti akan memperhatikan

materi yang disampaikan guru. Hal itu akan membuat siswa lebih mudah mengerti dan berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya. Sebaliknya, guru yang memiliki kemampuan mengajar kurang baik akan kesulitan dalam menghadapi sifat anak yang berbeda-beda. Guru cenderung menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat pada kurangnya efektivitas pembelajaran dan berkurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Dan secara tidak langsung itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan dalam membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu guru dalam menjalankan perannya untuk menciptakan keaktifan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai khususnya untuk pembelajaran atletik, sekolah memiliki halaman yang tidak terlalu luas, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran atletik

harus berjalan kaki terlebih dahulu menuju ke lapangan sepakbola, sehingga pembelajarannya tidak optimal dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Misalnya untuk lari estafet, lari 100 m, lompat jauh, sekolah dalam pelaksanaannya masih menggunakan lapangan sepakbola yang berjarak \pm 300 Meter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Faenkel dan Wallen dalam Kusumawati (2015: 49), penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngaglik yang ber Alamat Kayunan Donoharjo, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 April s.d 05 Mei 2018.

Target dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 101 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik.

Prosedur

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode survey. Data hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas diperoleh dari hasil skor angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil penilaian mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

Data hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas diperoleh dari hasil skor angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil penilaian mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Ngaglik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket ke siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngaglik yang dipilih berdasarkan undian, siswa yang

terpilih sebagai sampel dengan cara diundi, kemudian terdapat nama-nama siswa yang sudah ada ketentuan jumlah siswa pada lima kelas tersebut dan angket tersebut dibagikan ke siswa yang terpilih sebagai sampel sesuai dengan jumlah ketentuan di setiap kelasnya. Agar memperoleh data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk *skala likert* yang telah dimodifikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisa statistik yaitu dengan korelasi dan regresi. Rumus yang digunakan pada regresi linier sederhana pada prinsipnya sama dengan regresi linier berganda, hanya saja pada regresi berganda ditambahkan variabel yang lain juga disertakan dalam penelitian. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

sumber: (Sugiyono, 2011:241)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data statistik untuk variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan diperoleh dari hasil angket. Nilai maksimum= 122, nilai minimum= 84, rata-rata (*mean*)= 106,28, *median*= 106, *modus*= 106, *standar devisiasi*= 7,65. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1+3,3+\text{Log}.N$; rentang=nilai maksimum-nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = $\text{rentang}/\text{banyak kelas}$. Deskripsi hasil penelitian variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Terhadap kemampuan Mengajar Guru Penjas.

N	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	84 - 88	2	1,98
2	89 - 93	3	2,97

3	94 - 98	10	9,90
4	99 - 103	24	23,76
5	104 - 108	26	25,74
6	109 - 113	20	19,80
7	114 - 118	9	8,91
8	119 - 123	7	6,93
	Total	101	100,00

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan rerata ideal rata-rata (*mean*)= 106,28 dan *standar deviasiasi*= 7,65 dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Secara Keseluruhan

N o	Interv al	Katego ri	Jumla h	Persenta se (%)
1	> 107,25 - 132	Sangat Baik	40	39,60
2	> 82,5 - 107,25	Baik	61	60,40
3	> 57,75 - 82,5	Kurang Baik	0	0,00
4	33 -	Tidak	0	0,00

	57,75	Baik		
	Total		101	100,00

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan yang termasuk dalam kategori Sangat Baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 39,60%, kategori Baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 60,40%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas

Berdasarkan harga rata-rata (*mean*)= 106,28 terdapat pada rentang > 82,5 - 107,25 yang berarti masuk dalam kategori baik. jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar

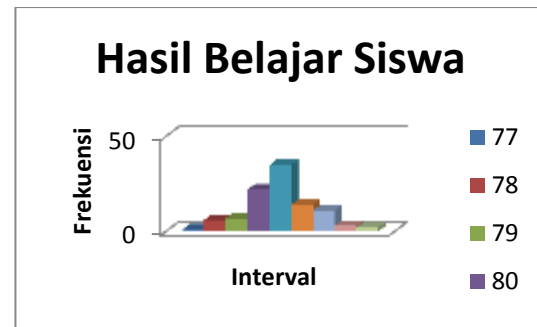
siswa secara keseluruhan terdapat pada kategori Baik dengan persentase 60%.

Hasil analisis data statistik untuk variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum= 85, nilai minimum= 77, rata-rata (*mean*)= 80,9, *median*= 81, *modus*= 81, *standar deviasi*= 1,53. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1+3,3+\text{Log}.N$; rentang= nilai maksimum-nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Deskripsi hasil penelitian variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.

N o	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	77	1	0,99
2	78	6	5,94
3	79	7	6,93
4	80	22	21,78
5	81	35	34,65
6	82	14	13,86
7	83	11	10,89
8	84	3	2,97
9	85	2	1,98
	total	101	100

Histogram Dari Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa



Pembahasan

Nilai korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas menunjukkan 0,966. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa hubungan kedua variabel antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah signifikan. Hal ini ditunjukkan diperoleh koefisien variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)}=0,195$. Hasil tersebut dikarenakan tanda negatif ataupun positif menunjukkan arah korelasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesisnya berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik” termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

Hasil analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika nilai chi square > tabel chi square sebaran dinyatakan tidak normal, dan apabila nilai chi square < tabel chi square sebaran dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Chi Square	Tabel Chi Square	Sig 5%	Keterangan
Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas (X)	75,485	123,225	0,05	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	88,356	123,225	0,05	Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui data Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas diperoleh nilai chi square (75,485) < tabel chi square (123,225) maka distribusi dinyatakan normal, sedangkan data Hasil Belajar Siswa diperoleh nilai chi square

(88,385) < tabel chi square (123,225), maka distribusi dinyatakan normal. Hasil diatas dapat disimpulkan data-data penelitian berdsitribusi Normal. Dikatakan normal apabila nilai chi square (75,485) < tabel chi square (123,225).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0,05$ dinyatakan linier, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Df	F hitung	F Tabel	P	Sig 5%	Keterangan
Hubungan Variabel 1 (X) dengan Variabel 1 (Y)	1:10	001	2,35	0,977	0,05	Linier

Hasil uji linieritas variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas (X) dengan variabel hasil belajar (Y) pada tabel di atas dapat diketahui harga $F_{hitung} (001) < F_{tabel} (2,35)$ dan nilai signifikansi (P) $0,977 > 0,05$, yang berarti hubungan antara variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar

Guru Penjas (X) dengan Hasil Belajar adalah linier. Dikatakan linier apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $(P) > 0,05$, maka dinyatakan hubungan kedua variabel dinyatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Korelasi

	X	Y	r tabel
X	1	0,966	0,195
Y		1	0,195

Artinya adalah Hasil hipotesis diperoleh harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$. Hasil tersebut dapat disimpulkan “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa”.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi

Sederhana

Variabel	Persamaan garis regresi	F hitung	F tabel	P
Persepsi siswa terhadap kemampuan	59,218	1,388	0,195	0,000

an mengajar guru penjas (a)				
Hasil belajar siswa (b)	61,421			

Uji keberartian koefisien tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasikan harga $F_{hitung} = 1,388$ $F_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikansi 5% dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$, berarti koefisien tersebut signifikan antara kedua variabel yaitu variabel persepsi siswa terhadap kemampuan mengaja guru penjas dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa.”

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh koefisien variabel Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Penjas dengan Hasil Belajar Siswa dengan cara mengonsultasi harga $r_{hitung} = 0,966$ dengan $r_{(0,05)(99)} = 0,195$. Hasil tersebut dikarenakan tanda negatif ataupun positif menunjukkan arah korelasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesisnya berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP

negeri 1 Ngaglik” termasuk dalam kategori tingkat hubungan sangat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil tersebut dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar dengan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru penjas dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran atletik di SMP Negeri 1 Ngaglik, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman diharapkan lebih banyak memberikan dan mengadakan pelatihan ataupun *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru penjas dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi guru penjas di SMP Negeri 1 Ngaglik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan dengan mencari informasi terkait pembelajaran dengan mengikuti pelatihan ataupun *workshop* tentang pembelajaran ataupun dari sumber lain.

3. Bagi mahasiswa atau calon guru penjas dapat diharapkan untuk lebih mendalami semua materi terutama terkait pembelajaran atletik yang di dapatkan dari perkuliahan agar bisa diterakan pada saat PLT ataupun saat mengajar sebagai guru penjas yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTKA

- Agus S Suryobroto (2005). *Diktat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Risyan (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daman. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Semarang. UNNES PRESS
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2008), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nana Syaodiah Sukmadinata (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2002) *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta Bumi Aksara, Hal 36).
- Slameto. (2015), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1996). *Metodologi Research 3*. Yogyakarta
- Sukintaka (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo
- Syofian Siregar (2014). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*. (Jakarta: Gramedia.)
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offse
- Usman Uzer, M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Walgito, B (2010) *Pengantar Psikologi SUMUM*. Yogyakarta: Andi